

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Definisi Peran

Istilah peran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹ Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya dinas perhubungan sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pengayom bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat, artinya peranan yang nyata.²

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran

¹ Soerjono Sukamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 220

² Soerjono Soekamto, *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm. 221

yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3(tiga) hal, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- c. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. untuk memberikan

pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.¹

2. Teori Peran

Teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu mengharapkan berperilaku secara tertentu.² Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b. Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.

¹ Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi)*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.76

² Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 85

d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancauan.³

Teori peran tidak cenderung mengklarifikasikan istilah-istilahnya menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan klarifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (motivasinya). Sehingga, wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, pemeliharaan ketertiban, dan lain sebagainya. Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan adanya cara-cara tertentu dalam suatu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat. suatu cara menjadi penting dalam perwujudan peran ketika cara itu bertentangan dengan aspek lain dari peran.⁴ Menurut Seyadi peran BUMDes adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

³ Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*. (Jakarta: Walhi,2003), hlm. 75

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm. 215

2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
5. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.⁵

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.⁶ BUMDes merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumberdaya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. Pengaturan BUMDes diatur di dalam pasal Pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai

⁵ Seyadi, *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*, (Yogyakarta : UPP STM YKPN, 2003). Hlm. 16

⁶ Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta: KEMENDES, 2015), hlm. 11.

dengan kebutuhan dan potensi desa. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang didalamnya mengatur tentang BUMDes, yaitu pada Pasal 78–81, Bagian Kelima tentang Badan Usaha Milik Desa, serta yang terakhir dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. Dengan demikian, BUMDes merupakan usaha yang dilakukan oleh sistem pemerintah yang terdapat hukum yang menaungi secara teknis dalam sector perekonomian masyarakat. ⁷ Buku panduan BUMDes yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional, BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat.⁸

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:⁹

- a. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;
- b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil);
- c. Operasionalnya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*);

⁷ Amalia Sri Kusuma Dewi, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*, Journal of Rural and Development Volume V No. 1 Februari 2014.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), (Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi, 2004), hlm.4

⁹ Maryunani, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm.51

- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar;
- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan *desa (village policy)*;
- f. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes;
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Badan usaha Milik Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa Bersama dengan masyarakat. pengelolaan BUMDes dengan langsung melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setiap desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa diberikan dana dari pemerintah. Setiap usaha desa yang dijalankan memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di desa tersebut.

Berdirinya Badan Usaha Milik desa ini karena sudah diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa. Pilar lembaga BUMDes ini merupakan institusi sosialekonomi desa yang betul-betul mampu sebagai

lembaga komersial yang mampu berkompetisi ke luar desa. BUMDes sebagai institusi ekonomi rakyat lembaga komersial, pertama-tama berpihak kepada pemenuhan kebutuhan (produktif maupun konsumtif) masyarakat adalah melalui pelayanan distribusi penyediaan barang dan jasa. Hal ini diwujudkan dalam pengadaan kebutuhan masyarakat yang tidak memberatkan (seperti: harga lebih murah dan mudah mendapatkannya) dan menguntungkan. Dalam hal ini, BUMDes sebagai institusi Komersial, tetap memperhatikan efisiensi serta efektifitas dalam kegiatan sector riil dan lembaga keuangan (berlaku sebagai LKM).¹⁰

2. Maksud Tujuan Pembentukan BUMDes

Maksud pembentukan Badan Usaha Milik Desa antara lain:

- a. Menumbuhkembangkan perekonomian desa.
- b. Meningkatkan sumber pendapatan Asli Desa
- c. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa.
- d. Sebagai perintis bagi kegiatan usaha di desa.

Adapun tujuan pembentukan Badan Usaha Milik Desa antara lain:

- 1) Meningkatkan peranan masyarakat desa dan mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah.
- 2) Menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa, dalam unit-unit usaha desa.

¹⁰ Irkam Abdur Rochim, "*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*", Repository Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. hlm. 43 diakses pada tanggal 18 february 2020 pada pukul 11.00 WIB.

- 3) Menumbuhkembangkan usaha sector informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa.
- 4) Meningkatkan kreatifitas berwira usaha Desa masyarakat desa yang berpenghasilan.¹¹

C. Peningkatan

1. Pengertian Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan ketrampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, serta peningkatan ketrampilan para penyandang cacat. Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perancangan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak meyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

¹¹ Purnomo, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Lombok Timur: Makalah BPMPD, 2004). hlm. 17

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan¹² Sedangkan peningkatan secara umum dalam ekonomi adalah merupakan suatu keadaan yang mana naiknya pendapatan karena adanya kenaikan produksi barang dan juga jasa. Tetapi, kenaikan pendapatan tersebut tidak di hubungkan dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk. Hal tersebut dapat kita lihat dari output atau hasil yang meningkat seperti diantaranya perkembangan teknologi, serta berbagai inovasi di bidang sosial.

Peningkatan ekonomi juga didefinisikan sebagai sebuah proses dalam perekonomian Negara yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu menuju kondisi perekonomian yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi ini sangat identic dengan adanya peningkatan produksi yang diikuti dengan kenaikan pendapatan nasional. Sebuah Negara dapat dikatakan telah mengalami pertumbuhan ekonomi apabila kehidupan masyarakatnya lebih

¹² Sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risemhs/BAB2.pdf, diakses pada tanggal 30 Desember 2019, pukul 08:46 WIB

baik dari sebelumnya. Menurut para ahli adapun beberapa Pengertian dari peningkatan ekonomi diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Sadono Sukirno

Peningkatan ekonomi sebagai suatu perubahan pada tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun. Guna mengetahui tingkat pertumbuhan, maka harus dilaksanakan perbandingan dari pendapatan nasional Negara dari tahun ke tahun, yang dikenal sebagai laju pertumbuhan.¹³

Menurut Budiono

Peningkatan itu bersifat *Self Generating* yang memberikan output sebuah kekuatan atau momentum yang berguna dalam kelangsungan peningkatan ekonomi di periode atau masa selanjutnya.¹⁴

2. Ciri-ciri Peningkatan Ekonomi

- a. Terdapat peningkatan produktivitas dalam masyarakat.
- b. Terjadinya laju pertumbuhan penduduk serta produk perkapita yang cukup cepat.
- c. Adanya kegiatan urbanisasi dalam suatu Negara.
- d. Terjadinya sebuah perubahan structural yang cukup tinggi.
- e. Terjadinya sebuah proses arus barang, modal serta manusia antar berbagai bangsa yang ada di dunia.
- f. Melakukan kegiatan ekspansi ke Negara-negara maju.¹⁵

¹³ Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2000). hlm.44

¹⁴ <https://www.yuksinau.id/pertumbuhan-ekonomi.id>, diakses pada tanggal 30 Desember 2019 pukul10.23 WIB.

¹⁵ www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pertumbuhan-ekonomi.html, diakses pada tanggal 30 Desember 2019 pukul 10.41 WIB

3. Faktor–Faktor Yang Menentukan Peningkatan Ekonomi

Faktor–faktor yang menentukan peningkatan ekonomi yaitu:

a. Tanah dan kekayaan alam

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perkonomian suatu Negara, terutama pada masa–masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Apabila Negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan yang baru saja dijelaskan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah akan mendorong jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan Negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, ketrampilan produk akan selalu bertambah tinggi. Hal tersebut menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan penambahan produksi yang lebih cepat daripada penambahan tenaga kerja.

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang – barang modal yang sangat banyak jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi

bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut.¹⁶

D. Tinjauan Tentang Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Di dalam KBBI yang dimaksud dengan pendapatan yaitu hasil upaya atau yang diusahakan. Pendapatan adalah juga bisa didefinisikan sebagai bentuk banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dihasilkan atau diterima anggota masyarakat dalam jangka periode tertentu sebagai imbal balik atau sebab produksi yang telah di korbakan. “pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu” menurut Reksoprayitno.¹⁷ Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi.

¹⁶ Diakses Melalui <http://ekonomi-makro/faktor-peningkatan-ekonomi/>, tanggal 20 Februari 2020 pukul 17.00 WIB

¹⁷ Reksopreyitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), Hlm.79

Pendapatan dalam usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Dalam pendapatan usaha tani pendapatan menggambarkan keadaan usaha tani pada saat tertentu, maupun keadaan sekarang maupun masa lalu yang digunakan untuk perencanaan untuk masa yang akan datang. Perencanaan tersebut dapat mengukur suatu keberhasilan usaha taninya. Menurut Lumintang.¹⁸

Sadono Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.¹⁹ Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan dihitung setiap tahun atau setiap bulan.²⁰ Banyaknya pendapatan juga dapat berpengaruh dari barang yang dibutuhkan atau dikonsumsi. Seringkali banyaknya pendapatan juga menambah kualitas/keinginan memperoleh barang yang lebih banyak dan berkualitas tinggi untuk menjadi ajang perhatian. Pendapatan juga menjadi ukuran maju atau tidaknya suatu daerah. Apabila rendah, maka kesejahteraan juga rendah sebaliknya jika

¹⁸ Usman. Fifi, "*Faktor – faktor yang mempengaruhi pengusaha pada usaha Tanaman Pala*". E-Journal Ekonomi Pertanian Unimal. Volume 01, No.02, 2018, hlm. 41-42

¹⁹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 2006, hlm.47

²⁰ Richard G Lipsey, *Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, Jakarta), 1993, hlm.

pendapatan masyarakat relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.²¹

Kemampuan mengelola pengeluaran tergantung pada tinggi rendahnya penerimaan yang di dapatkan. Selain itu pengalaman dalam berusaha juga mempengaruhi dalam meningkatkan perkonomian, apabila suatu masyarakat atau kelompok mempunyai kelebihan atau kreatifitas dalam usaha secara tidak langsung dapat mempengaruhi pendapatan. Pemberantasan kemiskinan dapat dilakukan dengan membina atau memberdayakan kelompok masyarakat dengan mengembangkan pemenuhan modal kerja, keberhasilan dalam mengelola dapat memberikan manfaat yang lebih sehingga diharapkan mampu mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan secara optimal.²²

2. Jenis–Jenis Pendapatan

Menurut Rahardja dan Marunung membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu :

a. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer, dan lain–lain.

²¹ Soekaartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 132

²² Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan terhadap tingkat konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil DI Kantor Bupati Bireuen”. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7, hlm. 09

b. Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang di berikan.

a. Pendapatan Personal

Pendapatan personal adalah pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.²³

3. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah:

- a. Kesempatan Kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa di peroleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Jenis Pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaanya untuk mendapatkan penghasilan.
- c. Kecakapan dan Keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efesiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
- d. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melaukan pekerjaan, semakin

²³ Repository.умы.ac.id./bitstream/handle/bab 2. pdf, diakses pada tanggal 08 Desember 2019 pada pukul 17.44 WIB

besar pula penghasilan yang diperoleh. Selain itu juga lokasi bekerja yang dekat dengan tempat tinggal dan kota, akan membuat seseorang lebih semangat untuk bekerja.

- e. Keuletan Kerja, Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti kearah kesuksesan dan keberhasilan.
- f. Banyak Sedikitnya Modal yang digunakan, besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.²⁴

E. Pedagang

1. Pengertian Pedagang

Pengertian pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa disebut juga saudagar. Pedagang ialah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan.²⁵ Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perbuatan perniagaan pada umumnya merupakan perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi. Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

²⁴ Ratna Sukmayanti, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega), 2008. hlm. 117

²⁵ Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I, 2014), hlm. 231.

- a) Pedagang Menengah/Agen/ Grosir adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/ pedagang tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.
- b) Pedagang Eceran/Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijual langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud perilaku pedagang adalah suatu tanggapan atau reaksi pedagang terhadap rangsangan atau lingkungan yang ada di sekitar.

2. Perilaku Pedagang

Pengertian perilaku pedagang tersusun dari dua kata, yaitu kata perilaku dan pedagang. Perilaku adalah suatu sifat yang ada dalam diri manusia. Perilaku manusia sederhananya di dorong oleh motif tertentu.²⁶ Para ahli memiliki pandangan masing-masing tentang Pengertian perilaku ini, berikut daftar pengertian menurut para ahli di bidangnya:

- a. Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula.

²⁶ Repo.iain-tulungagung.ac.id, di akses pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 20.15 WIB

- b. Menurut Heri Purwanto, perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tersebut.²⁷

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Pedagang

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pedagang, yang diantaranya ialah:

a) Takaran Timbangan

Takaran adalah ukuran yang tetap dan selalu digunakan untuk suatu pekerjaan dan tidak boleh ditambah atau dikurangi. Menyempurnakan takaran dan timbangan merupakan ketentuan yang wajib dipatuhi oleh setiap individu.

b) Kualitas barang/produk

Kualitas barang/produk yaitu tingkat baik buruknya atau taraf dari suatu produk. Kualitas produk adalah sejumlah atribut atau sifat yang dideskripsikan di dalam produk dan yang digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan. Kualitas produk merupakan hal yang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen

c) Keramahan

Secara bahasa ramah adalah manis tutur kata dan sikapnya. Dalam pengertian serupa ramah juga dimaknai sebagai baik hati dan menarik

²⁷ Info seputar skripsi, Konsep Perilaku: *Pengertian Perilaku, Bentuk Perilaku dan Domain Perilaku*, <http://www.infoskripsi.com/Free-Resource/Konsep-Perilaku-Pengertian-PerilakuBentuk-dan-Domain-Perilaku.html> diakses 11 Maret 2020 pada pukul 20.00 WIB

budi bahasanya atau suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan, baik ucapannya maupun perilakunya dihadapan orang lain.

d) Penepatan Janji

Seseorang akan dipercaya karena kebenaran ucapannya. Seorang pembeli akan percaya kepada pembeli apabila pedagang mampu merealisasikan apa yang beliau ucapkan. Salah satunya dengan menepati janji. Penjual yang memiliki integritas yang tinggi berarti ia mampu memenuhi janji-janji yang diucapkannya kepada pelanggan. Ia tidak over-promised under-delivered terhadap janji-janjinya.

e) Pelayanan

Pelayanan yaitu menolong dengan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Melayani pembeli secara baik adalah sebuah keharusan agar pelanggan merasa puas. Seorang penjual perlu mendengarkan perasaan pembeli. Biarkan penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang jika ingin barang pelanggan berbicara dan dengarkanlah dengan saksama. Jangan sekali-kali menginterupsi pembicaraannya.

f) Empati Pada Pelanggan

Perhatian secara individual yang diberikan pedagang kepada pelanggan seperti kemampuan karyawan untuk berkomunikasi dengan pelanggan, dan usaha pedagang untuk memahami keinginan dan kebutuhan pelanggannya.

g) Persaingan Sesama Pedagang

Persaingan bisnis adalah perseteruan atau rivalitas antar pelaku bisnis yang secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula, agar para konsumen membelanjakan atau membeli suatu barang dagangan kepada penjual.²⁸

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu yang berguna untuk memberikan gambaran dan penjelasan singkat untuk memperoleh bahan pertimbangan dan rujukan. Penelitian ini ditulis oleh Irkham Abdur Rochim,²⁹ tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi islam. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BUMDES Blimbing Makmur Jaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sudah baikj pelaksanaannya. Disamping itu, pengelolaan BUMDES Blimbing Makmur Jaya belum dikelola dengan maksimal. Dalam hal ini persamaan penelitian nya adalah sama-sama menganalisis peran BUMDES dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaanya ruang lingkup atau objek penelitian dan fokus penelitiannya berbeda.

²⁸ Repo.iain-tulungagung.ac.id, di akses pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 20.15 WIB

²⁹ Irkham Abdur Rochim, *“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Blimbing Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)”*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), diakses melalui <http://eprints.walisongo.ac.id>, pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 10.00 WIB

Penelitian ini ditulis oleh Halimatus Sakdiah,³⁰ dalam penelitian ini tujuannya adalah peran badan usaha milik desa (BUMDESA) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa BUMDESA memiliki unit usaha yaitu simpan pinjam yang masih berjalan dengan baik walaupun terkadang adanya perubahan dalam menjalankan unit usaha ini karena partisipasi masyarakat yang kurang dalam kegiatan BUMDESA. Peran BUMDESA di desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai ini sudah berdiri sejak tahun 2016 belum dapat memaksimalkan perannya dalam memberdayakan masyarakat, seperti belum meratanya bagi sebagian masyarakat, hal ini dikarenakan adanya kendala dan kurang maksimalnya kinerja serta manajemen BUMDESA dalam mengolah potensi yang ada di Desa Liberia. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan perbedaannya yaitu dari segi objek penelitian hingga dalam fokus penelitian yang tidak sama.

Penelitian ini ditulis oleh Munawaroh,³¹ tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi kasus Desa Majasari Kecamatan Sliyeg

³⁰ Halimatus Sakdiah, "*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Bedagai*", (Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), diakses melalui <http://repository.uinsu.ac.id>, pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 10.15 WIB

³¹ Munawaroh, "*Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Desa Majasari Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu)*", (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), diakses melalui <http://repository.uinjkt.ac.id>, pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 11.00 WIB

Kabupaten Indramayu). Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program-program BUMDes majasari yang masih aktif diantaranya yaitu: simpan pinjam, pengelolaan sampah, peternakan, usaha perdagangan seperti POB, Produk Masyarakat, dan pembuatan cenderamata. Peran BUMDes Majasari dapat dikatakan bahwa dengan berdirinya BUMDes di masyarakat Desa Majasari mampu memperdayakan masyarakat dengan diberikan pelatihan-pelatihan untuk melatih *Softskill dan Hardskill*, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat walaupun belum signifikan.

Penelitian ini ditulis oleh Suprianto dkk,³² tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peranan BUMDes Karang Dima terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa, khususnya masyarakat pengguna dana BUMDesa di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hanya menguraikan hasil dari pertanyaan wawancara saat dilapangan. Hasil dari penelitian jurnal ini dapat disimpulkan bahwa diperoleh peningkatan pendapatan terjadi pada pengguna dana BUMDesa dibidang perdagangan kios sembako, perdagangan kelontong, perdagangan bakulan, dan pada usaha rumah tangga seperti usaha kue kering, kue basah dan kerupuk. Persamaan dari jurnal ini yaitu sama-sama membahas tentang BUMDesa dan sama-sama

³² Suprianto, Novi Kadewi Sumbawati, Tri Selfi Fatriani, “ *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Terhadap Peningkatan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 14 No.1, April 2017, ISSN (P): 2089-1210, E-ISSN: 2580-7285. 43, diakses melalui <http://online-journal.unja.ac.id>, pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 09.00 WIB

menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaannya yaitu dari objek penelitian hingga dalam fokus penelitiannya tidak sama.

Menurut Edy Yusuf Agunggianto dkk³³, penelitian ini bertujuan mengetahui kondisi dan tata kelola BUMDes yang sedang berkembang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi BUMDes di Kabupaten Jepara sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes dan mampu membantu meningkatkan perekonomian desa. Namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan Sumber daya manusia yang mengelola BUMDes, dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif serta adanya kendala dalam pengelolaan BUMDes. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian yang tidak sama.

³³ Edy Yusuf Agunggianto, Fitri Arianti, Edi Wibowo Kushantono, Darwanto, *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 13, No. 1 Maret 2016, hlm. 67-81, diakses melalui <http://ejournal.unisnu.ac.id>, pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 11.00 WIB